

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu peranan penting. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah (2022), jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebanyak 990 UMKM. Dari jumlah UMKM tersebut, menuntut para pelaku UMKM untuk dapat mengikuti tren dalam penjualannya. Dalam sistem penjualan tersebut, sebagian para pelaku menerapkan secara *online*. Adanya sistem *online* tersebut menuntut kemampuan dalam pengaplikasian teknologi. Pengaplikasian teknologi sendiri memberikan sarana dalam pengelolaan manajemen bisnis dalam usaha yang dijalankan. Manajemen bisnis tidak terlepas dari bidang manajemen rantai pasok atau juga bisa disebut dengan *Supply Chain Management (SCM)*. Manajemen rantai pasok atau SCM merupakan adalah jaringan organisasi terkait, melalui hubungan hulu dan hilir, dalam berbagai proses dan kegiatan yang menciptakan nilai di tangan konsumen akhir (Purwanto *et al.*, 2020). SCM secara bertahap mulai terdapat perubahan dalam alur perjalanan bahan baku, produk, dan lain-lain kepada *stakeholder* menggunakan e-SCM. Manajemen rantai pasok elektronik (*Electronic Supply Chain Management*) merupakan model manajemen rantai pasok yang memanfaatkan teknologi internet untuk mengelola dan mengoordinasi berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok (Kantur, 2015). Pembayaran *electronic* atau *e-payment* merupakan salah satu perkembangan teknologi sistem pembayaran dalam bentuk elektronik untuk menghindari kesalahan dalam bertransaksi keuangan.

Sistem pembayaran elektronik mencakup *e-channel*, termasuk kartu debit/kredit, transfer dana, *e-banking*, *i-banking*, *m-banking*, *e-wallet*, *e-money*, *e-check*, dan lain-lain (Simalango, 2019). Salah satu sistem pembayaran elektronik adalah *mobile banking*. *Mobile banking* adalah layanan perbankan di mana pelanggan dapat menggunakan dari telepon selulernya untuk melakukan transaksi perbankan atau layanan keuangan lainnya kecuali untuk mengambil uang (Audi,

2016). Data Bank Indonesia mencatatkan, volume transaksi *mobile banking* mencapai 3,2 miliar sejak awal tahun hingga Mei 2022. Nilai itu mengalami pertumbuhan 67,87% *year on year* dari posisi yang sama tahun lalu sebesar 1,90 miliar kali transaksi (Perwitasari, 2022). Tingginya pengguna transaksi *m-banking* mempengaruhi kesadaran pengguna yang meningkat sesuai dengan daerah yang menggunakan aplikasi tersebut (Afifah and Widyanesti, 2017). Kesadaran tersebut memengaruhi oleh niat penggunaan *mobile banking*.

Tingkat penerimaan pengguna *m-banking* dapat diukur dengan pendapat teori TAM. Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah model penerimaan dari sistem teknologi informasi yang akan dipakai oleh pengguna (Setiyani, Suhada and Effendy, 2021). *Technology Acceptance Model* (TAM) dicetuskan oleh Davis pada tahun 1989 (Sumarna and Manik, 2019). Pada tahun 2000, TAM 2 dipublikasikan oleh Vankatesh dan Davis dengan menghilangkan konstruk *attitude toward using* merupakan evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem, di mana konstruk *perceived usefulness* merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan *perceived ease of use* merupakan sejauh mana seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya yang langsung memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention to use* merupakan suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Alomary and Woollard, 2015). Perkembangan selanjutnya TAM dimodifikasi lagi pada tahun 2008 oleh Vankatesh dan Bala yang dinamai TAM 3. Pada perkembangan terakhir TAM 3 menambahkan dimensi pada *perceived ease of use* (persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi) (Sumarna and Manik, 2019). Pengembangan TAM tersebut bertujuan untuk membentuk asumsi dasar yang mampu memprediksi dan menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang terus berkembang. Serta mengidentifikasi penerimaan dan penolakan pemanfaatan teknologi dalam konsep perilaku dalam sebuah organisasi (Alagu, Sundaram and Natarajan, 2015).

Pengukuran dengan pendekatan teori TAM untuk penerimaan *m-banking* di UMKM Kabupaten Kudus berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan TAM dan penerimaan *m-banking* yaitu pada penelitian dari Mutahar *et al.*, (2018) memprediksi niat dalam layanan *mobile banking* dengan memperhitungkan risiko melalui TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) banyak digunakan untuk membantu menjelaskan dan memprediksi respon pengguna terhadap adanya sistem teknologi informasi (Prasastika, Winarno and Kartika, 2015). Penggunaan TAM dipilih karena kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan sebab akibat (Namira, 2022). TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem (Alza and Rikumahu, 2019). Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM 3) berdasarkan pada penelitian Muzurura and Chigora (2019) menyatakan faktor demografis terhadap usia penentu penting pada niat perilaku untuk mengadopsi *m-banking* di Zimbabwe dan faktor jenis kelamin merupakan faktor penentu yang tidak signifikan dari layanan *m-banking*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* 3 (TAM 3) pada penerimaan penggunaan *e-payment* terhadap layanan *m-banking*. Pendekatan teori TAM 3 dipilih karena dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor dalam penerimaan teknologi (Mafrudhoh and Bisma, 2021). Untuk mengetahui penerimaan penggunaan *m-banking* pada UMKM di Kabupaten Kudus, terdapat modifikasi dari teori TAM 3. Untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan model persamaan struktural yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai model (Aulele *et al.*, 2018). Pengolahan data SEM dibantu dengan *software* AMOS versi 24. Hasil dari *output* AMOS akan menunjukkan penerimaan penggunaan *m-banking* terhadap UMKM di Kabupaten Kudus dengan adanya pengujian hipotesis. Dengan demikian, dapat diketahui UMKM di Kabupaten Kudus menerima atau tidak menggunakan *m-banking* dilihat dari faktor *risk* dan *demographic factor age and gender*. Sehingga diharapkan untuk

evaluasi untuk meningkatkan kebermanfaatan teknologi yang diterapkan pada UMKM Kabupaten Kudus.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Berikut merupakan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah *Demographic Factor Age and Gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*?
2. Apakah *Demographic Factor Age and Gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness*?
3. Apakah *Risk* berpengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness*?
4. Apakah *Risk* berpengaruh secara signifikan terhadap *Computer Anxiety* di moderasi oleh *Perceived Ease of Use*?
5. Apakah para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus menerima penggunaan *m-banking*?
6. Bagaimana hasil dari modifikasi *Technology Acceptance Model 3* terhadap penerimaan *m-banking* di UMKM Kabupaten Kudus?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dengan rangka penyelesaian skripsi menjadi batasan masalah di jelaskan seabgai berikut ini :

1. Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh demografi usia dan gender terhadap *behavioral intention* dan *perceived usefulness* serta pengaruh resiko terhadap *perceived usefulness* dan *computer anxiety*.
3. Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan dari 1 Juni 2022 hingga 31 Juli 2022.

1.4. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian UMKM di Kabupaten Kudus yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Demographic Factor Age and Gender* secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Demographic Factor Age and Gender* secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Risk* secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Risk* secara signifikan terhadap *Computer Anxiety* di moderasi oleh *Perceived Ease of Use*.
5. Untuk mengetahui penerimaan penggunaan dari *m-banking* di UMKM Kabupaten Kudus.
6. Untuk menentukan modifikasi *Technology Acceptance Model 3* terhadap penerimaan *m-banking* di UMKM Kabupaten Kudus.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan laporan kerja praktek dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dari beberapa sub pokok pembahasan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi menguraikan konsep dan teori-teori, serta kerangka pemikiran yang menunjang penulisan atau penelitian seperti *state of the art*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *e-payment*, *m-banking*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, *Structural Equation Modeling (SEM)*, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan metode dan langkah-langkah peneliti dalam menemukan masalah dengan didasari studi pendahuluan terlebih dahulu yang berguna untuk menyelesaikan studi kasus dalam penelitian

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisikan menjelaskan dan penjabaran studi kasus yang didapatkan dengan ditambahkan pengumpulan data – data yang diperlukan dalam menyelesaikan analisis, sehingga peneliti dapat memeberikan hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang berupa jawaban dari tujuan dilakukannya penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak – pihak terkait yaitu UMKM yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

